

## **Penelitian 4 BK**

### **Model Experience Model**

### **Dalam Bimbingan Karir Mahasiswa PLB**

**Oleh Drs. Dudi Gunawan, M.Pd**

#### **Experience Model**

Model ini disebut juga Extern Program. Program ini memberikan pengalaman kerja nyata kepada para mahasiswa. Dalam program ini, mahasiswa ditempatkan di perusahaan atau lembaga selama waktu tertentu, misalnya selama satu minggu. Tujuan program ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengamati kegiatan di tempat kerja yang terkait dengan bidang keilmuannya dan berinteraksi dengan para pegawai di tempat kerja tersebut. Penyelenggaraan program ini disponsori bersama oleh ikatan alumni universitas, pusat kegiatan mahasiswa, kantor penempatan, dan pusat layanan konseling mahasiswa.

Mahasiswa diseleksi dan ditempatkan berdasarkan proposal yang diajukannya. Dalam proposal tersebut, mahasiswa harus menyatakan minat okupasionalnya, karir yang ditujunya setelah lulus, dan bagaimana program pengalaman kerja nyata ini dapat membantunya dalam memenuhi tujuan okupasionalnya. Pada dasarnya, biaya partisipasi dalam program ini ditanggung oleh mahasiswa sendiri, tetapi dalam kasus-kasus tertentu, perusahaan tempat pelaksanaan program ini mungkin menawarkan bantuan untuk sebagian pembiayaan itu.

#### **Rangkuman**

1. CCIS yang dikembangkan di Florida State University menggunakan pendekatan instruksional terhadap perencanaan karir. Model ini

berorientasi *self-help*, menggunakan model pembelajaran, dan berbasis multimedia. Sejumlah modul telah dikembangkan untuk membantu klien melakukan penelusuran karir yang bertahap. Beberapa modul khusus dikembangkan untuk membantu kelompok-kelompok khusus seperti kelompok minoritas dan mahasiswa tunanetra. Keberagaman kegiatan belajar yang diberikan melalui satu seri modul perencanaan karir memungkinkan individu memperoleh lebih banyak opsi dan merupakan cara yang efektif untuk memilih sebuah “pintu masuk”.

2. Model EPS yang dikembangkan di University of Maryland dirancang untuk mengajarkan teknik-teknik pemecahan masalah dan mengaplikasikannya pada perencanaan pendidikan dan karir. Program ini sangat terstruktur, menuntut individu mengerjakan serentetan latihan secara berurutan. Model ini menggunakan pendekatan individual.
3. Paraprofesional mahasiswa digunakan untuk memberi konseling kepada mahasiswa lain di Career Development Resource Center di Southwest Texas State University. Paraprofesional mahasiswa ini diseleksi secara ketat dan diberi pelatihan yang ekstensif untuk melaksanakan program konseling karir yang sangat terstruktur.
4. Metroplex model adalah model konseling karir untuk universitas besar di daerah metropolitan. Pusat layanan konseling dengan model ini dibagi ke dalam beberapa unit untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa maupun alumni serta anggota masyarakat yang memerlukan bantuan perencanaan pendidikan dan karir.
5. *Decision making* merupakan sebuah keterampilan yang dipelajari, yang vital untuk program pendidikan. Pembuatan keputusan berbeda dengan pemecahan masalah. Pembuatan keputusan merupakan satu cara menemukan solusi yang memberi kepuasan dengan melakukan evaluasi terhadap berbagai opsi dan alternatif; tidak ada benar/salah yang jelas seperti dalam pemecahan masalah. Krumboltz dan

Sorenson merancang sistem pembuatan keputusan yang terdiri dari langkah-langkah berikut: (1) merumuskan tujuan individual, (2) membuat komitmen waktu, (3) menciptakan kegiatan, (4) mengumpulkan informasi, (5) mengestimasi konsekuensi, (6) reevaluasi, (7) mengambil keputusan tentatif, dan (8) melakukan daur ulang.

6. Replicable counseling procedure merupakan metode untuk mengevaluasi keefektifan hasil konseling dan perilaku konseling bila dilaksanakan pada individu-individu yang memiliki kesamaan tujuan. Prosedur replika ini memberikan kesempatan kepada konselor untuk memperoleh bukti empirik tentang keefektifan berbagai macam prosedur konseling untuk kelompok-kelompok tertentu.
7. *Extern Program, yang merupakan satu bentuk program pengalaman nyata, dirancang untuk memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya kepada para mahasiswa. Para mahasiswa ditempatkan di perusahaan atau lembaga tertentu selama waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengamati kegiatan kerja yang sesungguhnya yang terkait dengan bidang keilmuan yang sedang dipelajarinya.*